



Strategies to improve environmental hygiene and health in Gebang Mekar Village

Sulistiorini Indriaty✉, Muhammad Yani Zamzam, Trysha Inka Lutfi Pratami, Fauzan Agry Alfara, Saskia Elvaretha, Shilvie Febian Rudyastuti, Fiska Apriliani, Nabilla Azzahra, Indah Fitriani, Candra Lingga

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ s.indriaty82@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.12297>

Abstract

Gebang Mekar Village, Gebang Subdistrict, Cirebon Regency faces environmental hygiene and public health issues due to a lack of awareness regarding the importance of cleanliness and healthy lifestyles. This community service program aims to increase community awareness and participation in maintaining environmental hygiene and health. The community service program was conducted using socialization, discussion, and practical methods. JUMSIH was carried out by cleaning places of worship every Friday, TIMIMIMU introduced herbal drinks as healthy alternatives every Sunday, and PROKELING involved the community in joint environmental cleaning activities. Overall, the activities carried out successfully increased community awareness and understanding of environmental hygiene and health. Despite challenges in terms of limited resources and participation, positive impacts were seen through increased shared responsibility, understanding of the benefits of healthy lifestyles, and active participation in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: Environmental health; Environmental hygiene; JUMSIH; TIMIMIMU; PROKELING

Strategi meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa Gebang Mekar

Abstrak

Desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon menghadapi masalah kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat minimnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Program pengabdian masyarakat diadakan menggunakan metode sosialisasi, diskusi dan praktek. JUMSIH dilaksanakan dengan membersihkan tempat ibadah setiap Jumat, TIMIMIMU memperkenalkan minuman herbal sebagai alternatif sehat setiap Minggu, dan PROKELING melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembersihan lingkungan bersama. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga terkait kebersihan lingkungan dan kesehatan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan partisipasi, dampak positif terlihat melalui peningkatan rasa tanggung jawab bersama, pemahaman akan manfaat gaya hidup sehat, dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Kesehatan lingkungan; Kebersihan lingkungan; JUMSIH; TIMIMIMU; PROKELING

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 13/09/24

Revised: 18/12/24

Accepted: 04/02/25

1. Pendahuluan

Kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah masalah utama di daerah pesisir. Banyak penduduk pesisir percaya bahwa laut dapat berfungsi sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Namun, faktanya laut memiliki kapasitas penguraian yang terbatas (Brand et al., 2018; Jayasiri, 2017; Mousavi et al., 2023). Oleh karena itu, menjaga dan melindungi laut sangat penting. Hal ini terkait dengan tingkat aktivitas manusia yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, namun menyebabkan limbah dan pencemaran. Dampak negatif ini dapat menyebar dan merusak masyarakat dan lingkungan (Husen & Rahman, 2023).

Kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat, yang membentuk kebiasaan serta perilaku individu (Afzal et al., 2023; Kountouris, 2022; Thompson et al., 2024). Untuk meningkatkan kesadaran mengenai kebersihan dan kesehatan, diperlukan kolaborasi antara pemangku kebijakan, akademisi, pelaksana, dan masyarakat. Lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kebugaran dan kesehatan masyarakat. Berbagai aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dan banyak penyakit dapat muncul, diperkuat, atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan (Lesmana, 2013).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting dalam setiap aspek kehidupan, baik di lingkungan rumah tangga, fasilitas kesehatan, tempat umum, sekolah, maupun di tempat kerja. Sikap dan tindakan ini akan membentuk kebiasaan yang menjadi bagian dari diri individu (Kemenkes RI, 2018). Pola hidup sehat adalah kebiasaan yang berlandaskan pada prinsip menjaga kesehatan. Mengadopsi pola hidup sehat merupakan suatu usaha yang tidak sederhana (Suharjana, 2012).

Desa Gebang Mekar yang terletak di Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pesisir Cirebon. Desa ini menghadapi berbagai tantangan terkait kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan, sehingga perhatian terhadap lingkungan dan pola hidup sehat sering kali diabaikan. Penurunan kualitas kebersihan di tempat ibadah serta kurangnya kebiasaan mengonsumsi minuman herbal yang sehat merupakan masalah lain yang teridentifikasi. Hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Untuk menjawab masalah tersebut, program pengabdian masyarakat memfokuskan pada program berbasis kebersihan lingkungan melalui 3 program utama, yaitu JUMSIH (Jum'at bersih), TIMIMIMU (tiap hari Minggu minum jamu), PROKELING (program kesehatan lingkungan). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk bisa meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan masyarakat desa.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat diadakan melalui kegiatan sosialisasi, diskusi dan praktik yang berfokus pada kesehatan dan kebersihan.

2.1. TIMIMIMU (tiap Minggu minum jamu)

Kegiatan ini dilakukan mulai 11 Agustus 2024 dan rutin dilakukan setiap hari Minggu bertempat di Balai Desa Gebang Mekar kepada ibu-ibu kader PKK peserta senam dan

juga masyarakat sekitar. Tahap persiapan meliputi observasi dan pembelian kebutuhan bahan untuk pembuatan jamu dan dilanjutkan pembuatan jamu. Dalam pelaksanaan TIMIMIMU ini bahan yang diperlukan ialah kunyit, asam jawa dan gula, kemudian untuk alat yang diperlukan ialah blender, saringan, kompor dan gas, teflon dan spatula. Pembuatan jamu kunyit asam ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- Air dipanaskan dalam panci terlebih dahulu, sambil menunggu air mendidih parut kunyit kemudian masukan ke dalam panci.
- Asam jawa dimasukkan ke dalam panci, aduk dan tunggu sampai airnya mendidih.
- Setelah air mendidih, gula putih dimasukkan secukupnya sampai rasanya manis sesuai selera.
- Jamu disaring menggunakan saringan dan dimasukkan ke dalam wadah.

Tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan pembagian jamu diikuti dengan sesi tanya jawab dengan kader PKK peserta senam dan masyarakat sekitar tentang jamu kunyit asem.

2.2. JUMSIH (Jumat bersih)

Dalam pelaksanaan JUMSIH, bahan dan alat yang dibutuhkan ialah alat kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan di setiap mesjid atau mushola. Umumnya, kebutuhan yang disiapkan ialah sapu, soklin, sikat dan vernis. Tahapan persiapan meliputi observasi, mencari mushola/masjid yang akan dibersihkan serta membeli kebutuhan untuk pembersihan masjid. Program ini dilaksanakan tiap Jum'at pagi di satu masjid yang berbeda mulai tanggal 16 Agustus 2024 dengan metode langsung (*direct learning*). Pembersihan terfokus pada 3 titik yaitu, tempat wudhu, kamar mandi dan ruang dalam masjid.

2.3. PROKELING (program kesehatan lingkungan)

Dalam program PROKELING, tahap persiapan meliputi menyiapkan *leaflet* dengan materi yang sederhana bertema kebersihan lingkungan (**Gambar 1**). *Leaflet* merupakan media promosi kesehatan yang sering digunakan karena memiliki kelebihan mempermudah mempercepat pemahaman bagi pembaca. *Leaflet* menyajikan pesan yang singkat, padat dan mudah dimengerti serta dilengkapi dengan berbagai warna dan bentuk sehingga menarik perhatian dan tidak membosankan bagi para pembaca (**Lestari et al., 2021**). Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan informatif dan pelaksanaan kebersihan lingkungan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Leaflet PROKELING

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. TIMIMIMU

Program TIMIMIMU dilakukan dengan membagikan jamu yang telah dibuat ([Gambar 2](#)). Jamu kunyit asam mengandung kunyit dan asam. Kunyit mengandung kurkumin dan minyak atsiri yang memiliki sifat antioksidan dan anti inflamasi ([Sari et al., 2021](#)). Ketika kunyit dicampur dengan asam, minuman tersebut dapat membantu mengurangi nyeri menstruasi. Aktivitas tersebut dikarenakan buah asam mengandung senyawa seperti alkaloid, saponin, tanin, dan sesquiterpene, yang dapat mengurangi aktivitas saraf ([Krisnamurti et al., 2021](#)). Kombinasi keduanya menghasilkan minuman yang kaya akan sifat analgetik dan antiinflamasi ([Widyanthi et al., 2021](#)). Dalam program ini selain membagikan jamu juga melakukan diskusi terkait dengan jamu, seperti (a) apa manfaat dari jamu kunyit asam? dan (b) bagaimana cara pembuatan jamu kunyit asam?



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan TIMIMIMU

Program TIMIMIMU dilaksanakan bertujuan untuk memperkenalkan kembali kebiasaan minum jamu sebagai alternatif minuman sehat di tengah masyarakat. Setiap minggu, warga akan dibagikan segelas jamu kunyit asam. Program ini menggunakan metode pendekatan yang melakukan edukasi dengan berdiskusi/berbincang-bincang dengan warga. Program ini berhasil memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi minuman herbal alami. Pengetahuan ini memperkaya wawasan masyarakat untuk memanfaatkan tanaman sekitar.

Tantangan dalam program ini adalah beberapa warga yang tidak menyukai rasa jamu atau meragukan kebersihannya. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan pendekatan dengan memperlihatkan bagaimana jamu itu dibuat dan memperkenalkan varian-varian jamu yang lebih disukai anak-anak dan remaja seperti jamu jahe dengan madu.

Dengan pelaksanaan rutin di setiap minggu, program ini berhasil sedikit demi sedikit membentuk kebiasaan sehat yang baru di kalangan masyarakat. Peningkatan jumlah dari peminat dari minggu ke minggu menunjukkan bahwa warga mulai merasakan manfaat konsumsi jamu, terutama dalam peningkatan daya tahan tubuh dan penurunan keluhan ringan seperti masuk angin dan kelelahan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan terhadap manfaat dari jamu dan cara pembuatan jamu. Hal ini dapat dilihat dengan pertanyaan diskusi yang berhasil dijawab dengan baik.

3.2. JUMSIH

Program JUMSIH dilaksanakan tiap Jumat pagi yang dilakukan di mushola/masjid yang berbeda di tiap minggunya bekerja sama dengan PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Gebang. Kebersihan dan kesucian menjadi salah satu prasyarat sebelum melaksanakan ibadah sholat (Bahar, 2012; Khan, 2020; Mustafa Busu et al., 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan warga untuk membersihkan tempat ibadah agar lebih nyaman dan bersih. Hasil kegiatan ini cukup baik dilihat dari peningkatan terhadap kesadaran warga terkait kebersihan tempat ibadah (Gambar 3).

Program JUMSIH dirancang untuk meningkatkan kualitas kebersihan dari lingkungan. Meskipun program ini berjalan cukup baik, beberapa tantangan masih muncul seperti keterbatasan alat bersih dan waktu pelaksanaan yang kadang tidak sesuai. Untuk mengatasi ini, sebelum melakukan JUMSIH dilakukan pembelian peralatan kebersihan terlebih dahulu. Tantangan terbesar dari program JUMSIH ini yaitu mengajak atau mengundang masyarakat agar ikut dalam membersihkan masjid-masjid terdekat. Dalam program ini hanya beberapa warga yang hadir atau berpartisipasi, hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran kebersihan yang cukup rendah dan mayoritas masyarakat yang lebih memilih untuk mendapatkan uang serta kesibukan lainnya sehingga memerlukan usaha ekstra dalam menjalankan program ini. Semenjak dilakukannya JUMSIH warga mulai menganggap kebersihan masjid menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pengurus masjid dan mulai banyak warga yang ikut serta pada kegiatan tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan JUMSIH

3.3. PROKELING

Program PROKELING (program kesehatan lingkungan) ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Mega Clean di Pantai Baro Gebang yang dilakukan oleh Pandawara. Pembagian leaflet dilakukan sebelum acara dimulai yang bertujuan agar warga lebih paham dan peduli terhadap kebersihan lingkungan (Gambar 4). Kebersihan lingkungan merupakan hal yang mendasar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia serta kelangsungan ekosistem di sekitarnya (Cocârță & Velcea, 2023; Dotaniya et al., 2019; Plutino et al., 2022; Solomon, 2023). Di zaman modern ini dengan meningkatnya aktivitas manusia, penting untuk memahami dan menghargai pentingnya peran kebersihan lingkungan (Shabrina et al., 2023). Hasil kegiatan ini baik dibuktikan dengan

antusias warga yang saling membantu membersihkan lingkungan Pantai Baro Gebang dan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan PROKELING

Dalam pelaksanaan PROKELING ini didapatkan banyak sekali warga yang mengikuti kegiatan ini. Sehingga, program ini terbilang sangat sukses karena masyarakat baik dari Desa Gebang Mekar, maupun diluar Desa Gebang Mekar datang mengikuti acara ini yaitu membersihkan Pantai Baro yaitu tempat wisata yang menjadi perhatian Pandawara X Bobon Santoso agar dilakukan pembersihan masal.

Keberhasilan program JUMSIH, TIMIMIMU, dan PROKELING tidak harus terbatas pada hasil jangka pendek berupa peningkatan kebersihan lingkungan dan kebiasaan sehat, tetapi berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pola hidup masyarakat Desa. peningkatan kesadaran masyarakat adalah kunci untuk mengubah perilaku dan menciptakan kebiasaan yang ramah lingkungan (Shabrina et al., 2023). Untuk keberlanjutan program disarankan diintegrasikan dalam agenda rutin dari pemerintah lokal. Selain itu pelatihan kader-kader desa untuk memastikan bahwa standar pelaksanaan program tetap terjaga dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat.

4. Kesimpulan

Program JUMSIH (Jumat bersih), TIMIMIMU (tiap Minggu minum jamu), PROKELING (program kesehatan lingkungan) menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi aktif mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat warga Desa Gebang Mekar. Program JUMSIH berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan masjid. Program TIMIMIMU berhasil memperkenalkan kebiasaan sehat minum jamu, meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, dan membentuk kebiasaan positif di kalangan masyarakat. PROKELING berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program JUMSIH, TIMIMIMU, dan PROKELING di Desa Gebang Mekar. Terima kasih kepada pemerintah desa yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Juga berterima kasih kepada para kader posyandu dan masyarakat Desa Gebang Mekar yang dengan antusias ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: TILP, SFR, NA, IF, CL; Penyiapan artikel: SL; Analisis dampak pengabdian: MYZ; Penyajian hasil pengabdian: FAA, SE, FA; Revisi artikel: SI.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Afzal, A., Jabeen, T., & Javed, M. (2023). Behavior change interventions regarding WASH and its impacts on sustainable community development: A study of district Gujrat, Pakistan. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 33(8), 1160–1177. <https://doi.org/10.1080/10911359.2022.2131023>
- Bahar, M. A. (2012). Evaluasi Terhadap Aspek Kebersihan dan Kesucian dalam Perancangan Arsitektur Masjid. *Journal of Islamic Architecture*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.18860/jia.v2i1.2105>
- Brand, J. H., Spencer, K. L., O'shea, F. T., & Lindsay, J. E. (2018). Potential pollution risks of historic landfills on low-lying coasts and estuaries. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Water*, 5(1). <https://doi.org/10.1002/WAT2.1264>
- Cocârță, D. M., & Velcea, A. M. (2023). Environmental pollution and health. In *Environmental Risk Assessment* (pp. 1–20). <https://doi.org/10.2174/9789815179392123010004>
- Dotaniya, M. L., Meena, V. D., Saha, J. K., Rajendiran, S., Patra, A. K., Dotaniya, C. K., Meena, H. M., Kumar, K., & Meena, B. P. (2019). Environmental impact measurements: Tool and techniques. In *Handbook of Ecomaterials* (Vol. 1, pp. 33–62). https://doi.org/10.1007/978-3-319-68255-6_60
- Husen, A. H., & Rahman, I. (2023). Surveilans Kesehatan Masyarakat Pesisir Pulau Maitara (Studi di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(4), 757–764.

- Jayasiri, H. B. (2017). Marine debris: Problems and solutions of the changing ocean. In *Marine Pollution and Climate Change* (pp. 136-165). <https://doi.org/10.1201/9781315119243>
- Kemenkes RI. (2018). Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. In *Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Kemenkes RI.
- Khan, M. B. (2020). Ṭahārah: The Principle of Purity in Ismā'īlī Interpretation. *Islamic Studies*, 59(4), 515-539.
- Kountouris, Y. (2022). The influence of local waste management culture on individual recycling behavior. *Environmental Research Letters*, 17(7). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ac7604>
- Krisnamurti, G. C., Bare, Y., Amin, M., & Primiani, C. N. (2021). Combination of curcumin from curcuma longa and procyanidin from tamarindus indica in inhibiting cyclooxygenases for primary dysmenorrhea therapy: In silico study. *Biointerface Research in Applied Chemistry*, 11(1), 7460-7467. <https://doi.org/10.33263/BRIAC111.74607467>
- Lesmana, K. Y. P. (2013). Peranan kesehatan lingkungan terhadap kebugaran dan kesehatan jasmani. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA*, 336-344.
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148-154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Mousavi, S. H., Kavianpour, M. R., & Alcaraz, J. L. G. (2023). The impacts of dumping sites on the marine environment: a system dynamics approach. *Applied Water Science*, 13(5). <https://doi.org/10.1007/s13201-023-01910-9>
- Mustafa Busu, Z., Junoh, N., Hisham, Z., Muniyati Nik Din, N., Zam Nik Wan, N., Muhammad Hashim, N., & Yusof, Z. (2023). Significance and Empowerment Through Self-hygiene According to Modern Medical and the Relationship with Health in Curbing the COVID-19 Epidemic. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 470, pp. 1037-1049). https://doi.org/10.1007/978-3-031-28314-7_87
- Plutino, M., Bianchetto, E., Durazzo, A., Lucarini, M., Lucini, L., & Negri, I. (2022). Rethinking the Connections between Ecosystem Services, Pollinators, Pollution, and Health: Focus on Air Pollution and Its Impacts. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052997>
- Sari, W. P., Rahmatullah, S., Wirasti, & Muthoharoh, A. (2021). Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi dalam Swamedikasi Dismenore dengan Obat Tradisional (Jamu Kunyit Asam) di SMA Negeri 3 Pemalang Tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 144-152. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.647>
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1544-1556.
- Solomon, G. M. (2023). Environmental health. In *Encyclopedia of Toxicology, Fourth Edition: Volume 1-9* (Vol. 4, pp. V4-213). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824315-2.00345-6>
- Suharjana. (2012). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 189-201. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1303>

- Thompson, O. P., Breitenstein, R. S., Barnes, B. R., & Glory, R. (2024). Promoting Behavioral Change and Public Awareness for Sustainable Clean Air. In *Handbook of Environmental Chemistry* (Vol. 133, pp. 475–511). https://doi.org/10.1007/698_2024_1171
- Widyanti, N. M., Resiyanti, N. K. A., & Prihatiningsih, D. (2021). Gambaran Penanganan Dismenorea Secara Non Farmakologi Pada Remaja Kelas X di Sma Dwijendra Denpasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1745–1756.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
